



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2022

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran

Kriya Kreatif Kayu dan Rotan Fase F

Untuk SMK/MAK



Tentang Capaian Pembelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan dengan baik, CP mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan.

- i Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

Rasional Mata Pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan

Kriya Kreatif Kayu dan Rotan merupakan mata pelajaran dalam bidang Seni dan Ekonomi Kreatif, Program Keahlian Desain dan Produksi Kriya. Mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan adalah mata pelajaran kejuruan yang memberi bekal kepada peserta didik tentang berbagai keteknikan kriya kayu melalui pembelajaran setiap elemen baik kerja ukir, kerja bangku dan mesin, serta *finishing* secara utuh untuk membekali *soft skill*, *hard skill* peserta didik

Posisi mata pelajaran tersebut dalam Kurikulum Merdeka berada di fase F. Peserta didik mengenal seluruh elemen Mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan, dan dapat fokus pada salah satu elemen sesuai dengan minat, bakat, dan *passion* masing-masing, serta kebutuhan dunia kerja. Pembelajaran pada fase F memperhatikan integrasi berbagai mapel sesuai dengan kebutuhan penyelesaian sebuah proyek yang dirancang bersama dengan dunia kerja.

Pendekatan pembelajaran di Konsentrasi Kriya Kreatif Kayu dan Rotan mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan pemahaman konsep keteknikan kriya kayu melalui pembelajaran setiap elemen baik kerja ukir, kerja bangku dan mesin, serta *finishing*, serta kemampuan kreativitas dan inovasi dalam berkarya, dengan variasi model pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, inovasi, kolaborasi, komunikasi, kepemimpinan, kemandirian sesuai *passion*, bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan memperhatikan budaya lokal, nasional dan global, sehingga mampu menciptakan/mengerjakan karya secara kreatif, inovatif, kolaboratif/gotong royong, dan mandiri sesuai dengan minat, bakat, dan *passion* masing-masing, serta beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Peserta didik konsentrasi keahlian Desain dan Kriya Kreatif merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

- ? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

Tujuan Mata Pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan

Mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan bertujuan membentuk dan menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan kompetensi *softskills* dan *hardskills* pada elemen kerja ukir, kerja bangku dan mesin serta kerja *finishing*

sesuai hasil yang diharapkan dan mencerminkan profil pelajar Pancasila melalui pengalaman nyata, yaitu:

1. memahami teknik ukir lemahan/ukir datar, teknik ukir krawangan dan teknik ukir relief dalam pembelajaran kriya kayu sesuai dengan kearifan lokal masing-masing daerah;
2. menguasai kemampuan penggunaan peralatan manual dan masinal dalam pembuatan konstruksi ringan dan sambungan untuk produk kriya kayu;
3. menguasai proses *finishing* teknik semprot dan oles/kuas sesuai POS; dan
4. terbentuknya profil lulusan SMK yang profesional dilandasi/didukung kemampuan *softskills* dan *hardskills* yang kuat dan seimbang.

? Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

Karakteristik Mata Pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan

Pada hakikatnya Mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan berfokus pada kompetensi keteknikan kriya kayu melalui pembelajaran setiap elemen baik kerja ukir, kerja bangku dan mesin, serta *finishing* sesuai dengan perkembangan dunia kerja.

Selain itu, peserta didik diberikan pemahaman tentang proses bisnis, perkembangan penerapan teknologi dan isu isu global, profil *technopreneur*, job profil, peluang usaha dan pekerjaan/profesi, sehingga peserta didik mampu bekerja di industri, berwirausaha mandiri dan melanjutkan pendidikan di tingkat lanjut yang sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Elemen-elemen Mata pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan beserta deskripsinya.

Elemen	Deskripsi
Kerja Ukir	<p>Meliputi kemampuan melakukan komunikasi ditempat kerja dan melaksanakan persyaratan keselamatan, kesehatan, kerja (K3), melaksanakan persyaratan jaminan kualitas produk kriya, membuat gambar pola dengan acuan gambar kerja, memilih jenis kayu yang tepat untuk diukir, mengukir kayu, menyetel barang ukir, menghaluskan pekerjaan ukir.</p>
Kerja Bangku dan Mesin	<p>Meliputi kemampuan melakukan komunikasi ditempat kerja dan melaksanakan persyaratan K3, melaksanakan persyaratan jaminan kualitas produk kriya, membuat gambar pola dengan acuan gambar kerja, menggunakan peralatan tangan perkayuan untuk bahan kayu balok (5/10) dan papan (3/10), menghaluskan sambungan benda kerja kayu, menggunakan peralatan semi masinal (listrik) untuk pekerjaan kayu balok, kayu papan dan multipleks, membuat sistem sambungan antar komponen pada kayu balok, kayu papan arah melebar, memanjang dan sudut, menghaluskan sambungan dan benda kerja kriya, memilih jenis kayu untuk dibubut, mempersiapkan alat dan pekerjaan membubut kayu, menghaluskan pekerjaan bubut, memilih kayu untuk pekerjaan teknik <i>skroling</i>, membaca gambar kerja untuk pekerjaan <i>skroling</i>, mempersiapkan alat dan pekerjaan <i>skroling</i>, membuat pola dasar untuk pekerjaan <i>skroling</i> berdasar gambar kerja, membaca gambar untuk pekerjaan mesin tetap.</p>

Elemen	Deskripsi
Kerja <i>Finishing</i>	Meliputi kemampuan melakukan komunikasi di tempat kerja, melaksanakan persyaratan keselamatan kesehatan kerja (K3) sesuai dengan peraturan dan standar yang ada, melaksanakan persyaratan jaminan kualitas produk kriya kayu, memilih bahan <i>finishing</i> , dan melaksanakan <i>finishing</i> sesuai prosedur Operasional Standar (POS) pekerjaan <i>finishing</i> .

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase? Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Kriya Kreatif Kayu dan Rotan Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
 - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
 - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

Capaian Pembelajaran

► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F peserta didik mendapatkan gambaran mengenai program keahlian Desain dan Produksi Kriya secara komprehensif terkait profesi dalam bidang kriya, industri kriya, kriya nusantara, kepekaan terhadap lingkungan, peluang usaha kriya, perkembangan desain kriya, lini produksi kriya, pasar produk kriya sehingga tumbuh *passion* (rencana) dan *vision* (visi) peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan aktivitas belajarnya.

Selain itu di akhir fase F pada aspek *hard skill* peserta didik mampu memahami dan menerapkan elemen-elemen kompetensi pada mata pelajaran elemen teknik kerja ukir, elemen teknik kerja bangku dan mesin, elemen teknik kerja *finishing*.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- 💡 Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kerja Ukir	<p>Pada fase F peserta didik dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang komunikasi di tempat kerja dan melaksanakan persyaratan K3 serta melaksanakan persyaratan jaminan kualitas produk kriya. Peserta didik mampu membuat gambar pola dengan acuan gambar kerja, memilih jenis kayu yang tepat untuk diukir, melaksanakan pekerjaan ukir kayu, menyetel barang produk ukir, serta menghaluskan pekerjaan ukir dengan teliti, tekun dan rasa tanggung jawab.</p>
Kerja Bangku dan Mesin	<p>Pada fase F peserta didik dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang komunikasi ditempat kerja dan melaksanakan persyaratan K3, serta melaksanakan persyaratan jaminan kualitas produk kriya. Peserta didik juga dapat membuat gambar pola dengan acuan gambar kerja, menggunakan peralatan tangan perkayuan untuk bahan kayu balok (5/10) dan papan (3/10), menghaluskan sambungan benda kerja kayu, menggunakan peralatan semi masinal (listrik) untuk pekerjaan kayu balok, kayu papan dan multipleks, membuat sistem sambungan antar komponen pada kayu balok, kayu papan arah melebar, memanjang dan sudut, serta menghaluskan sambungan dan benda kerja kriya. Peserta didik mampu memilih jenis kayu untuk dibubut, mempersiapkan alat dan pekerjaan membubut kayu, menghaluskan pekerjaan bubut. Peserta didik juga mampu memilih kayu untuk pekerjaan teknik <i>skroling</i>, membaca gambar kerja untuk pekerjaan <i>skroling</i>, mempersiapkan alat dan pekerjaan <i>skroling</i>, membuat pola dasar untuk pekerjaan <i>skroling</i> berdasar gambar kerja, membaca gambar untuk pekerjaan mesin tetap dan dilakukan secara hati-hati sesuai POS.</p>

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kerja <i>Finishing</i>	<p>Pada fase F peserta didik dibekali pengetahuan dan keterampilan tentang komunikasi ditempat kerja dan melaksanakan persyaratan K3 sesuai dengan peraturan dan standar yang ada serta melaksanakan persyaratan jaminan kualitas produk kriya kayu. Peserta didik mampu memilih bahan dan alat <i>finishing</i>, melaksanakan proses <i>finishing</i> dengan teknik semprot dan oles sesuai POS yang benar.</p>

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami: Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?

- Se jauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?
- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
 - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
 - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Ketetapan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.